

Pengembangan Modul Ajar Teks Berita Untuk Pelajaran Bahasa Indonesia

Temu¹, Juaidah Agustina², Masnunah³

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia¹

Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia^{2,3}

Mumuyyy95@gmail.com¹, juaidah82@gmail.com², masnunah42@gmail.com³

Kata Kunci:

Modul Ajar, Teks Berita, Bahasa Indonesia, ADDIE, Pembelajaran Menulis

Abstrak

Pembelajaran teks berita di SMP menuntut peserta didik mampu memahami fakta, menyusun informasi, serta menulis berita secara runtut dan bertanggung jawab. Namun, hasil analisis awal di SMP Negeri 2 Palembang menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan belum sepenuhnya memandu siswa melakukan praktik jurnalistik sederhana. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul ajar teks berita untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII serta mendeskripsikan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan kebermanfaatannya. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang, sedangkan objek penelitian berupa modul ajar teks berita. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket kebutuhan, lembar validasi ahli, angket respons pengguna, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap modul mencapai 96% dan kebutuhan siswa menunjukkan kecenderungan positif. Validasi ahli materi memperoleh 85% (sangat valid), ahli bahasa 80% (valid), dan ahli media/desain 85% (sangat valid). Uji kepraktisan menunjukkan respons siswa kelas VIII.1 sebesar 92% dan VIII.2 sebesar 89,75%, keduanya berkategori sangat praktis. Dengan demikian, modul ajar teks berita layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, dengan catatan efektivitas belajar perlu diperkuat melalui data pretest-posttest yang lebih lengkap.

Key Word:

Teaching Module, News Text, Indonesian Language Learning, ADDIE, Writing Skills

Abstract

News-text learning in junior high school requires students to understand facts, organize information, and write news reports coherently and responsibly. However, a preliminary analysis at SMP Negeri 2 Palembang indicated that the available learning resources were still dominated by textbooks and did not sufficiently guide students through simple journalistic practices. This study aimed to develop a news-text teaching module for Grade VIII Indonesian language learning and to describe its validity, practicality, and usefulness. The study employed a *Research and Development* method using the ADDIE model, consisting of *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. The participants were Indonesian language teachers and Grade VIII students of SMP Negeri 2 Palembang, while the research object was a news-text teaching module. Data were collected through observation, interviews, needs-analysis questionnaires, expert validation sheets, user response questionnaires, and documentation. The data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that teachers' need for the module reached 96%, while students' responses also indicated positive learning needs. Expert validation yielded 85% from the content expert (highly valid), 80% from the language expert (valid), and 85% from the media/design expert (highly valid). The practicality test showed student response scores of 92% in class VIII.1 and 89.75% in class VIII.2, both categorized as highly practical. Therefore, the developed news-text teaching module is feasible as a supplementary learning resource for Indonesian language learning in junior high school, although learning effectiveness should be further supported by more complete pretest-posttest data.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP memiliki posisi strategis karena menjadi ruang utama bagi peserta didik untuk mengembangkan literasi, bernalar, dan berkomunikasi dalam berbagai konteks sosial. Kurikulum Merdeka menempatkan kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi sebagai bagian dari capaian berbahasa pada Fase D, sehingga pembelajaran tidak cukup berhenti

pada hafalan konsep, tetapi perlu mengarahkan siswa pada penggunaan bahasa untuk membaca dunia sekitar (Gusfitri & Delfia, 2021). Kebutuhan ini juga sejalan dengan laporan internasional yang menegaskan bahwa krisis pembelajaran dan literasi masih menjadi perhatian global setelah pandemi (World Bank et al., 2022). Salah satu materi yang relevan untuk menguatkan literasi informasi adalah teks berita. Melalui teks berita, siswa belajar membedakan fakta dan opini, mengenali sumber informasi, menyusun peristiwa secara kronologis, serta menggunakan bahasa yang lugas. Dalam konteks masyarakat digital, kemampuan membaca dan menulis berita tidak lagi sekadar keterampilan kebahasaan, tetapi juga bagian dari literasi media dan informasi agar peserta didik mampu menilai keandalan informasi yang mereka temui di media sosial maupun media massa (Wuyckens et al., 2022). Penelitian tentang literasi berita juga menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa membaca informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Nettlefold & Williams, 2021).

Hasil pengamatan awal di SMP Negeri 2 Palembang menunjukkan bahwa pembelajaran teks berita masih menghadapi beberapa kendala. Guru masih banyak bergantung pada buku paket dan penjelasan lisan, sementara siswa belum memiliki bahan ajar pendamping yang memandu mereka memahami unsur 5W+1H, struktur berita, dan kaidah kebahasaan secara bertahap. Kondisi seperti ini berisiko membuat pembelajaran terasa teoretis, padahal menulis berita menuntut pengalaman langsung dalam mengamati peristiwa, memilih informasi, menata fakta, dan menyunting tulisan. Temuan ini selaras dengan kajian pembelajaran menulis yang menegaskan pentingnya instruksi eksplisit, contoh, latihan bertahap, dan umpan balik untuk membantu siswa mengembangkan kualitas tulisan (Graham et al., 2024). Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya modul ajar yang sistematis, menarik, kontekstual, dan sesuai Kurikulum Merdeka. Modul ajar perlu menampilkan materi inti secara ringkas, contoh berita yang dekat dengan pengalaman siswa, latihan yang berjenjang, LKPD, rubrik penilaian, dan ruang refleksi. Prinsip ini sejalan dengan gagasan bahan ajar sebagai perangkat yang membantu guru mengelola pembelajaran sekaligus memberi kesempatan kepada siswa belajar lebih mandiri (Prastowo, 2021). Dari sudut pandang desain pembelajaran, tampilan visual, alur penyajian, dan aktivitas yang jelas dapat mengurangi beban kognitif serta membantu siswa memusatkan perhatian pada materi utama (Clark & Mayer, 2023).

Model ADDIE dipilih karena memberikan alur pengembangan yang runtut, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk. Dalam penelitian pengembangan, model ini berguna untuk memastikan bahwa produk tidak disusun berdasarkan dugaan pengembang semata, tetapi melalui kebutuhan pengguna, rancangan yang terukur, validasi ahli, uji coba, dan revisi berkelanjutan (Rayanto & Sugianti, 2020). Kajian terbaru juga menunjukkan bahwa ADDIE tetap relevan digunakan dalam pengembangan modul, media, dan sistem pembelajaran karena tahapannya mudah disesuaikan dengan konteks kelas (Zamsiswaya et al., 2024). Kebaruan artikel ini terletak pada pengembangan modul ajar teks berita yang bukan hanya memuat uraian materi, tetapi juga menyertakan contoh aktual, LKPD, latihan analisis unsur 5W+1H, evaluasi, serta kegiatan praktik/simulasi jurnalistik sederhana. Simulasi peran seperti reporter, narasumber, dan editor diharapkan membuat siswa memahami proses produksi berita secara lebih konkret. Aktivitas berbasis pengalaman semacam ini penting karena keterlibatan siswa meningkat ketika mereka diberi kesempatan mengolah informasi, berdiskusi, dan menghasilkan produk belajar yang bermakna (Literat et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan modul ajar teks berita untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Palembang, mendeskripsikan tingkat kevalidan modul berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/desain, serta mendeskripsikan kepraktisan dan kebermanfaatan modul berdasarkan respons guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) karena tujuan utamanya adalah menghasilkan produk pendidikan berupa modul ajar teks berita dan menguji kelayakan awal produk tersebut. R&D dipilih untuk menjembatani kebutuhan praktis di kelas dengan prosedur ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengembangan dilakukan dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ini digunakan secara prosedural, tetapi tetap memberi ruang revisi pada setiap tahap agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palembang, Jl. AKBP H. Moh. Amin No. 42, 24 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII. Berdasarkan naskah sumber, angket kebutuhan guru diberikan kepada 5 guru Bahasa Indonesia, sedangkan uji coba modul dilakukan pada siswa kelas VIII dengan total data respons siswa yang dilaporkan pada dua kelas uji coba. Objek penelitian adalah modul ajar teks berita untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Tahap *Analysis* dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara guru, analisis kurikulum, dan penyebaran angket kebutuhan. Analisis ini diarahkan untuk memetakan kesulitan siswa dalam memahami pengertian teks berita, unsur 5W+1H, struktur berita, kaidah kebahasaan, dan praktik menulis. Pada tahap *Design*, peneliti merancang tujuan pembelajaran, susunan modul, materi inti, contoh teks berita, LKPD, latihan, evaluasi, dan rubrik penilaian. Perancangan mengacu pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D dan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2024). Tahap *Development* menghasilkan produk awal modul ajar teks berita. Produk ini memuat sampul, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pengertian teks berita, unsur 5W+1H, struktur teks berita, kaidah kebahasaan, contoh teks berita, kegiatan praktik, LKPD, latihan soal, evaluasi, dan daftar pustaka. Produk awal kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/desain. Hasil validasi digunakan untuk memperbaiki isi, bahasa, tampilan, keterbacaan, tata letak, dan kelengkapan perangkat modul.

Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang. Pelaksanaan uji coba berlangsung selama dua pertemuan, yaitu 29 April 2026 dan 30 April 2026. Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan modul, menjelaskan materi teks berita, dan membimbing siswa membaca contoh. Pada pertemuan kedua, siswa melakukan kegiatan praktik dengan mengidentifikasi unsur 5W+1H, menyusun teks berita, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil. Tahap *Evaluation* dilakukan dengan menelaah hasil validasi, respons guru, respons siswa, dan catatan revisi untuk menghasilkan produk akhir yang lebih layak digunakan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan validasi ahli. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli media/desain, angket kebutuhan guru, angket kebutuhan siswa, angket respons pengguna, dan dokumentasi proses pengembangan. Data kualitatif berupa komentar validator, catatan observasi, dan masukan guru dianalisis dengan cara mereduksi data, mengelompokkan masukan, dan menarik simpulan perbaikan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase dengan rumus berikut.

$P = (\Sigma \text{ skor yang diperoleh} / \text{ skor maksimum}) \times 100\%$. Nilai persentase kemudian ditafsirkan dengan kriteria: 85,01-100% = sangat valid; 70,01-85% = valid; 50,01-70% = cukup valid; 01,00-50% = kurang/tidak valid. Untuk kepraktisan digunakan kriteria: 81,00-100% = sangat praktis; 61,00-80,00% = praktis; 41,00-60,00% = cukup praktis; 21,00-40,00% = kurang praktis; dan 0-20,00% = tidak praktis. Kriteria ini disesuaikan dengan kebutuhan analisis deskriptif dalam penelitian pengembangan dan penggunaan skala Likert empat tingkat.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Modul Ajar Teks Berita dengan Model ADDIE

Tahap ADDIE	Fokus Kegiatan	Luaran
<i>Analysis</i>	Analisis kebutuhan guru, kebutuhan siswa, kurikulum, dan karakteristik materi teks berita.	Peta kebutuhan modul dan masalah pembelajaran.
<i>Design</i>	Perancangan tujuan, struktur modul, contoh teks berita, LKPD, latihan, evaluasi, dan rubrik.	Draf rancangan modul ajar.
<i>Development</i>	Penyusunan produk awal, validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/desain.	Produk awal yang telah direvisi berdasarkan validasi.
<i>Implementation</i>	Uji coba terbatas pada siswa kelas VIII melalui dua pertemuan pembelajaran.	Data respons guru dan siswa serta catatan penggunaan modul.
<i>Evaluation</i>	Analisis data validasi, respons pengguna, dan revisi akhir produk.	Modul ajar teks berita yang layak digunakan.

Sumber: Diolah dari prosedur penelitian pengembangan peneliti, 2026.

Tabel 2. Kisi-Kisi Validasi Ahli

Validator	Aspek yang Dinilai	Indikator Utama
Ahli materi	Kesesuaian isi, tujuan, kedalaman, contoh, aktivitas, dan evaluasi.	Kesesuaian dengan CP, ketepatan konsep teks berita, kelengkapan unsur 5W+1H, struktur, kaidah bahasa, contoh, dan penilaian.
Ahli bahasa	Kebahasaan dan keterbacaan.	Ketepatan ejaan, kejelasan kalimat, kelugasan, komunikatif, istilah jurnalistik, dan kesesuaian dengan siswa SMP.
Ahli media/desain	Tampilan, tata letak, ilustrasi, dan kemudahan penggunaan.	Keterbacaan huruf, komposisi warna, kelengkapan daftar isi, kualitas ilustrasi, dan daya tarik modul.

Sumber: Diadaptasi dari instrumen validasi penelitian, 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Analysis* menunjukkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar pendamping yang lebih sistematis dan mudah digunakan. Hasil angket kebutuhan guru memperoleh skor keseluruhan 96% dengan kategori sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa guru menilai modul ajar teks berita diperlukan untuk membantu penyampaian materi, memperjelas contoh, menyediakan latihan, dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan sebelumnya masih dominan berupa buku paket, sehingga belum cukup memandu siswa melakukan praktik menulis berita secara bertahap. Dari sisi siswa, analisis kebutuhan menunjukkan adanya kebutuhan terhadap materi yang mudah dipahami, menarik, bergambar, dan dapat digunakan secara mandiri. Sebanyak 60% siswa memberikan skor 4 dan 26,7% siswa memberikan skor 3 terhadap kebutuhan penggunaan modul. Siswa juga melaporkan kesulitan pada aspek pemahaman unsur 5W+1H, struktur teks berita, dan penyusunan kalimat berita yang jelas. Data tambahan menunjukkan bahwa 73% siswa mengalami kesulitan menyimak materi, 77% merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, 83% tertarik pada modul ajar, 87% membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, dan 90% setuju penggunaan modul dalam pembelajaran.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Aspek Analisis Kebutuhan	Persentase	Interpretasi
Kebutuhan guru terhadap modul ajar teks berita	96%	Sangat baik/sangat dibutuhkan
Siswa mengalami kesulitan menyimak materi	73%	Perlu dukungan bahan ajar terstruktur
Siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung	77%	Perlu variasi aktivitas dan tampilan
Siswa tertarik pada modul ajar	83%	Sangat positif
Siswa membutuhkan media pembelajaran lebih menarik	87%	Sangat positif
Siswa setuju penggunaan modul dalam pembelajaran	90%	Sangat positif

Sumber: Data penelitian diolah dari naskah pengembangan peneliti, 2026.

Pada tahap *Design*, modul ajar dirancang dengan memperhatikan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII pada materi teks berita. Rancangan modul mencakup identitas modul, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi inti, contoh teks berita, LKPD, kegiatan praktik, latihan, evaluasi, rubrik penilaian, dan refleksi. Materi inti difokuskan pada pengertian teks berita, ciri-ciri berita, unsur 5W+1H, struktur berita (judul, teras, tubuh berita), kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis berita. Kegiatan belajar dirancang agar siswa tidak hanya membaca penjelasan, tetapi juga mengamati peristiwa, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menyusun kerangka berita, menulis berita, dan menyunting tulisan. Salah satu skenario yang dikembangkan adalah simulasi “Kegiatan Jumat Bersih di SMP Negeri 2 Palembang” dengan pembagian peran sebagai reporter, narasumber, dan editor. Rancangan ini dimaksudkan untuk menghadirkan pengalaman jurnalistik sederhana di kelas.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Pengembangan Modul Ajar Teks Berita

Sumber: Diadaptasi dari naskah pengembangan peneliti, 2026.

Tahap *Development* menghasilkan produk awal modul ajar teks berita. Modul disusun dalam format cetak dan dapat dikonversi ke PDF agar mudah digunakan guru dan siswa. Produk awal kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media/desain. Validasi ahli materi menilai kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, ketepatan konsep, kelengkapan materi, kesesuaian contoh, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa. Validasi ahli bahasa menilai kelugasan, komunikatif, interaktivitas, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kaidah bahasa, serta ketepatan istilah atau ikon. Validasi ahli media/desain menilai tampilan modul, kualitas tata letak, keterbacaan huruf, kesesuaian gambar dan ilustrasi, serta daya tarik media. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar teks berita layak digunakan setelah revisi. Ahli materi memberikan persentase 85% dengan kategori sangat valid. Ahli bahasa memberikan persentase 80% dengan kategori valid. Ahli media/desain memberikan persentase 85% dengan kategori sangat valid. Persentase tersebut menunjukkan bahwa substansi materi, bahasa, dan tampilan modul telah memenuhi kriteria kelayakan awal, meskipun tetap memerlukan perbaikan pada beberapa aspek teknis.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

Jenis Validasi	Skor/Persentase	Kategori	Catatan
Ahli materi	85%	Sangat valid	Isi materi sesuai tujuan pembelajaran, konsep teks berita, dan kebutuhan siswa.
Ahli bahasa	80%	Valid	Bahasa komunikatif dan mudah dipahami; perlu konsistensi ejaan dan istilah.
Ahli media/desain	85%	Sangat valid	Tampilan menarik; perlu penataan ulang warna, tata letak, daftar isi, dan daftar pustaka.

Sumber: Data validasi penelitian diolah, 2026.

No	Format	Tampilan
1	Cover	
2	Kata pengantar	
3	Daftar isi	

4 Petunjuk penggunaan modul



5 Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran



6 Materi pembelajaran dan struktur teks berita



7 Kaidah kebahasaan dan unsur-unsur teks berita.

8	Contoh teks berita	
9	Latihan soal	
10	Instrumen penilaian	
11	Daftar pustaka	

Gambar 3. Contoh Tampilan Modul Ajar Teks Berita

Tahap *Implementation* dilakukan setelah modul direvisi berdasarkan validasi ahli. Uji coba terbatas dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru membimbing siswa menggunakan modul, membaca materi, mengenali contoh teks berita, dan mengidentifikasi unsur 5W+1H. Pada pertemuan kedua, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun teks berita berdasarkan peristiwa yang disediakan dalam modul, kemudian mempresentasikan hasilnya. Guru memberi umpan balik terhadap kelengkapan informasi, struktur teks, dan penggunaan bahasa. Respons siswa terhadap penggunaan modul menunjukkan hasil yang sangat positif. Kelas VIII.1 memperoleh skor keseluruhan 92% dan kelas VIII.2 memperoleh skor 89,75%, keduanya termasuk kategori sangat praktis. Siswa menyatakan modul membuat pembelajaran lebih menarik, bahasa mudah dipahami, contoh aktual membantu pemahaman, petunjuk mudah diikuti, dan latihan mendorong mereka lebih aktif. Guru juga menilai modul membantu penyampaian materi karena alur materi, LKPD, dan rubrik penilaian sudah tersedia.

Tabel 5. Hasil Respons Guru dan Siswa

Pengguna/kelas	Persentase Respons	Kategori	Makna Temuan
Guru Bahasa Indonesia	96% pada kebutuhan guru	Sangat baik	Guru membutuhkan modul yang sistematis, praktis, dan mendukung aktivitas belajar.
Siswa kelas VIII.1	92%	Sangat praktis	Modul dinilai menarik, mudah digunakan, dan membantu memahami teks berita.
Siswa kelas VIII.2	89,75%	Sangat praktis	Modul memberi pengalaman belajar yang lebih aktif dan tidak membosankan.

Sumber: Data angket respons penelitian diolah, 2026.

Tahap *Evaluation* dilakukan dengan menelaah hasil validasi, respons pengguna, dan komentar validator. Revisi produk dilakukan pada aspek tampilan, kelengkapan isi, bahasa, dan instruksi kegiatan. Validator media menyarankan penyesuaian warna dan tata letak, penambahan daftar isi, serta penambahan daftar pustaka. Validator bahasa tidak memberikan revisi mayor, tetapi tetap menekankan konsistensi ejaan dan keterbacaan. Validator materi menilai isi sudah sesuai, tetapi penyajian perlu dijaga agar contoh dan latihan tetap dekat dengan pengalaman siswa SMP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa modul ajar teks berita telah memenuhi kriteria valid dan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar pendamping. Namun, karena naskah sumber belum menampilkan data pretest-posttest secara lengkap, artikel ini tidak menyimpulkan efektivitas modul secara statistik. Kebermanfaatan modul dipahami melalui respons positif guru dan siswa, keterlaksanaan pembelajaran, serta catatan bahwa siswa tampak lebih aktif dalam diskusi dan praktik menulis berita.

Tabel 6. Revisi Produk Berdasarkan Saran Validator

Sumber Masukan	Sebelum Revisi	Revisi yang Dilakukan	Hasil Revisi
Ahli media/desain	Warna dan tata letak belum konsisten.	Menata ulang warna, ukuran huruf, dan komposisi halaman.	Tampilan lebih rapi dan mudah dibaca.
Ahli media/desain	Belum tersedia daftar isi.	Menambahkan daftar isi dan penomoran bagian.	Navigasi modul lebih mudah.
Ahli media/desain	Daftar pustaka belum lengkap.	Menambahkan daftar pustaka dan sumber materi.	Kelengkapan akademik meningkat.
Ahli bahasa	Tidak ada revisi mayor.	Menjaga konsistensi ejaan, istilah, dan tanda baca.	Bahasa lebih komunikatif dan baku.
Ahli materi	Tidak ada revisi mayor.	Menyesuaikan contoh, latihan, dan instruksi dengan karakteristik siswa.	Aktivitas belajar lebih kontekstual.

Sumber: Data revisi produk penelitian diolah, 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar teks berita berangkat dari kebutuhan nyata di kelas. Skor kebutuhan guru sebesar 96% menunjukkan bahwa guru memerlukan perangkat yang lebih siap pakai, terutama untuk materi yang membutuhkan kegiatan praktik seperti teks berita. Temuan ini penting karena guru sering menghadapi keterbatasan waktu untuk menyusun bahan ajar lengkap yang memuat materi, contoh, LKPD, latihan, dan rubrik. Modul ajar menjadi jembatan antara tuntutan kurikulum dan kebutuhan operasional pembelajaran di kelas. Kebutuhan siswa terhadap modul juga dapat dipahami dari karakter materi teks berita. Siswa tidak hanya perlu mengetahui pengertian berita, tetapi juga harus mampu mengurai unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Unsur tersebut menuntut keterampilan membaca informasi, menyeleksi fakta, dan menyusun ulang peristiwa ke dalam bahasa yang lugas. UNESCO (2021) menempatkan literasi media dan informasi sebagai kemampuan penting untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis. Karena itu, pembelajaran teks berita di SMP seharusnya tidak dipisahkan dari latihan berpikir kritis terhadap informasi.

Modul yang sistematis membantu siswa karena alur pembelajaran dibuat bertahap. Siswa diberi pengantar konsep, contoh, latihan identifikasi, LKPD, praktik menulis, dan evaluasi. Alur ini sejalan dengan temuan Graham et al. (2024) bahwa pembelajaran menulis lebih efektif ketika guru menyediakan instruksi eksplisit, strategi menulis, praktik, dan umpan balik. Dalam konteks penelitian ini, modul mengarahkan siswa dari memahami contoh menuju produksi teks berita, sehingga kegiatan menulis tidak langsung diberikan sebagai tugas akhir tanpa scaffolding. Penyajian contoh teks berita yang dekat dengan kehidupan siswa juga menjadi kekuatan produk. Contoh “Kegiatan Jumat Bersih di SMP Negeri 2 Palembang”, misalnya, memungkinkan siswa melihat hubungan antara pengalaman sehari-hari dan struktur berita. Pemilihan konteks dekat penting karena membuat siswa lebih mudah menemukan fakta, narasumber, latar, dan kronologi. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2024).

Dari sisi desain pembelajaran, penggunaan gambar, tata letak yang rapi, dan instruksi yang jelas berpengaruh terhadap keterbacaan modul. Validasi media/desain sebesar 85% menunjukkan bahwa aspek visual modul sudah mendukung proses belajar, meskipun masih perlu penyempurnaan warna, daftar isi, dan daftar pustaka. Prinsip multimedia menekankan bahwa teks dan visual perlu disusun untuk membantu pemahaman, bukan sekadar memperindah tampilan (Clark & Mayer, 2023). Dengan demikian, gambar dalam modul sebaiknya berfungsi sebagai penjelas konsep, pemantik diskusi, atau penuntun kerja siswa. Model ADDIE terbukti membantu proses pengembangan karena setiap tahap memiliki fungsi yang jelas. Tahap *Analysis* memastikan produk berbasis kebutuhan, tahap *Design* merumuskan rancangan, tahap *Development* menghasilkan produk dan validasi, tahap *Implementation* menguji penggunaan terbatas, sedangkan tahap *Evaluation* mengarahkan perbaikan. Kejelasan ini membuat penelitian pengembangan tidak berhenti pada pembuatan produk, tetapi juga memastikan produk diperiksa oleh ahli dan pengguna (Rayanto & Sugianti, 2020).

Hasil validasi materi sebesar 85% menunjukkan bahwa isi modul telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konsep teks berita. Nilai ini penting karena modul ajar yang menarik tidak akan bermakna apabila substansi materinya lemah. Materi teks berita perlu akurat, mencakup struktur berita, unsur 5W+1H, kaidah kebahasaan, dan langkah penulisan. Keakuratan konsep juga menjadi dasar agar siswa tidak hanya menghasilkan teks yang panjang, tetapi mampu menulis teks yang informatif, faktual, dan terstruktur. Validasi bahasa sebesar 80% berada pada kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa modul sudah komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMP, tetapi tetap memerlukan perhatian pada konsistensi ejaan, pilihan kata, dan istilah jurnalistik. Bahasa bahan ajar sebaiknya tidak terlalu sederhana hingga menghilangkan istilah penting, tetapi juga tidak terlalu akademik sehingga menyulitkan siswa. Keseimbangan tersebut penting karena bahasa modul menjadi mediator antara konsep jurnalistik dan pengalaman belajar siswa.

Kepraktisan modul terlihat dari respons siswa kelas VIII.1 sebesar 92% dan VIII.2 sebesar 89,75%. Respons ini menunjukkan bahwa modul mudah digunakan, menarik, dan memberi pengalaman belajar yang lebih aktif. Dalam pembelajaran menulis, motivasi dan keterlibatan siswa menjadi faktor penting karena siswa sering merasa menulis sebagai tugas sulit. Camacho et al. (2021) menegaskan bahwa motivasi menulis berkaitan dengan keyakinan, minat, dan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, modul yang menarik dan jelas dapat membantu menurunkan hambatan awal siswa ketika diminta menulis berita. Kegiatan simulasi jurnalistik dalam modul memberi peluang bagi siswa untuk belajar melalui peran sosial. Ketika siswa menjadi reporter, narasumber, dan editor, mereka tidak hanya mengisi lembar kerja, tetapi juga memahami proses informasi bergerak dari peristiwa menjadi teks. Pendekatan ini memiliki hubungan dengan literasi berita karena siswa belajar bahwa berita tidak muncul secara tiba-tiba; berita harus melalui proses pengumpulan fakta, konfirmasi, penyusunan, dan penyuntingan. Kajian Literat et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan yang aktif dan berbasis pengalaman dapat menjadi jalan untuk mengenalkan literasi berita kepada siswa secara lebih menarik.

Pembelajaran teks berita juga berkaitan dengan literasi digital. Meskipun modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam bentuk cetak, isi modul dapat diarahkan untuk membahas contoh berita dari media digital secara terpilih. Kerangka DigComp 2.2 menempatkan evaluasi data, informasi, dan konten digital sebagai bagian dari kompetensi warga digital (Vuorikari et al., 2022). Dengan demikian, modul ajar teks berita dapat dikembangkan lebih lanjut agar siswa tidak hanya menulis berita, tetapi juga belajar memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian media literacy yang menekankan peran sekolah dalam membantu siswa memahami ekosistem informasi. Nettlefold dan Williams (2021) menemukan bahwa guru membutuhkan sumber belajar yang relevan untuk membawa berita ke dalam kelas. Wuyckens et al. (2022) juga menegaskan bahwa literasi media, literasi informasi, dan literasi digital saling berkaitan. Modul teks berita yang dikembangkan dalam penelitian ini berada pada titik temu ketiganya: siswa membaca informasi, memahami bentuk teks media, dan menghasilkan teks untuk tujuan komunikasi.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis ADDIE umumnya menghasilkan produk yang valid dan praktis ketika tahapan analisis kebutuhan dan revisi dilakukan secara konsisten. Studi tentang desain pembelajaran berbasis ADDIE pada konteks e-learning, modul, dan bahan ajar menunjukkan bahwa model ini fleksibel digunakan di berbagai konteks pembelajaran (Zamsiswaya et al., 2024). Namun, penelitian ini memberi penekanan khusus pada teks berita Bahasa Indonesia di SMP, sehingga kontribusinya lebih spesifik pada penguatan pembelajaran berbasis teks dan literasi informasi. Kesesuaian modul dengan Kurikulum Merdeka tampak pada penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan kegiatan, dan orientasi pada kemampuan siswa menghasilkan teks. Capaian

Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D menekankan kemampuan memahami, mengolah, menginterpretasi, dan menyampaikan informasi dari berbagai teks (Kemendikbudristek, 2024). Modul yang memuat kegiatan membaca contoh, mengidentifikasi fakta, menyusun berita, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi membantu guru menghubungkan capaian tersebut dengan aktivitas konkret di kelas.

Walaupun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, uji coba masih terbatas pada SMP Negeri 2 Palembang, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, data efektivitas berupa pretest-posttest belum ditampilkan secara lengkap dalam naskah sumber. Karena itu, artikel ini tidak menyatakan peningkatan hasil belajar secara statistik, melainkan hanya menyimpulkan kevalidan, kepraktisan, dan kebermanfaatan awal berdasarkan validasi dan respons pengguna. Ketiga, modul masih perlu diuji pada kelas yang lebih luas dan beragam untuk melihat konsistensi keterpakaian. Implikasi penelitian ini cukup jelas. Bagi guru, modul dapat menjadi bahan ajar pendamping yang membantu pembelajaran teks berita lebih terarah. Bagi siswa, modul memberi panduan konkret untuk memahami dan menulis berita. Bagi sekolah, pengembangan modul dapat mendukung budaya literasi dan pembelajaran yang lebih aktif. Bagi peneliti berikutnya, produk ini dapat dikembangkan menjadi modul digital interaktif, dilengkapi rubrik yang lebih rinci, contoh berita lokal yang lebih beragam, dan pengujian efektivitas melalui desain eksperimen atau kuasi eksperimen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan modul ajar teks berita untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang melalui model ADDIE. Pengembangan dilakukan secara bertahap mulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan dan validasi ahli, uji coba terbatas, hingga evaluasi dan revisi. Modul yang dikembangkan memuat materi teks berita, unsur 5W+1H, struktur berita, kaidah kebahasaan, contoh teks berita, LKPD, latihan, evaluasi, rubrik penilaian, serta kegiatan praktik/simulasi jurnalistik sederhana. Berdasarkan data validasi, modul memperoleh skor 85% dari ahli materi dengan kategori sangat valid, 80% dari ahli bahasa dengan kategori valid, dan 85% dari ahli media/desain dengan kategori sangat valid. Berdasarkan respons pengguna, modul memperoleh skor 92% pada kelas VIII.1 dan 89,75% pada kelas VIII.2, keduanya berkategori sangat praktis. Dengan demikian, modul ajar teks berita layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Kebermanfaatan modul ditunjukkan melalui respons positif guru dan siswa, meningkatnya keterlibatan siswa selama diskusi dan praktik, serta kemudahan guru dalam menyampaikan materi. Namun, simpulan tentang efektivitas peningkatan hasil belajar secara statistik perlu disesuaikan kembali apabila data pretest-posttest telah tersedia secara lengkap.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-Learning Systems Success: An Empirical Study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86.
- Asriadi AM, M., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does Differentiated Instruction Affect Learning Outcome? Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 1–17.
- Azizah, N., & Syarifah. (2021). Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) E-Learning pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Bissonnette, M., Chastenay, P., & Francoeur, C. (2021). Exploring Adolescents' Critical Thinking Aptitudes When Reading About Science in the News. *Journal of Media Literacy Education*, 13(1), 1–13.
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping Research in Student Engagement and Educational Technology in Higher Education: A Systematic Evidence Map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17, 2.
- Camacho, A., Alves, R. A., & Boscolo, P. (2021). Writing Motivation in School: A Systematic Review of Empirical Research in the Early Twenty-First Century. *Educational Psychology Review*, 33, 213–247.
- Cheng, X., & Zhang, L. J. (2024). Engaging Secondary School Students with Peer Feedback in L2 Writing Classrooms: A Mixed-Methods Study. *Studies in Educational Evaluation*, 82, 101337.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* (5th ed.). Wiley.
- Graham, S., Cao, Y., Kim, Y.-S. G., Lee, J., Tate, T., Collins, P., Cho, M., Moon, Y., Chung, H. Q., & Olson, C. B. (2024). Effective Writing Instruction for Students in Grades 6 to 12: A Best Evidence Meta-Analysis. *Reading and Writing*.

- Guess, A. M., Lerner, M., Lyons, B., Montgomery, J. M., Nyhan, B., Reifler, J., & Sircar, N. (2020). A Digital Media Literacy Intervention Increases Discernment Between Mainstream and False News in the United States and India. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(27), 15536–15545.
- Gusfitri, M. L., & Delfia, E. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2024). *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Literat, I., Chang, Y. K., Eisman, J., & Gardner, J. (2021). LAMBOOZLED!: The Design and Development of a Game-Based Approach to News Literacy Education. *Journal of Media Literacy Education*, 13(1), 56–66.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nettlefold, J., & Williams, K. (2021). News Media Literacy Challenges and Opportunities for Australian School Students and Teachers in the Age of Platforms. *Journal of Media Literacy Education*, 13(1), 28–40.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Prastowo, A. (2021). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktik*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Sa'adah, N., & Wahyu, E. P. (2020). Model ADDIE untuk Pengembangan Materi Daring di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 31–37.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Media and Information Literate Citizens: Think Critically, Click Wisely! Media and Information Literacy Curriculum for Educators and Learners*. UNESCO Publishing.
- Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). *DigComp 2.2: The Digital Competence Framework for Citizens*. Publications Office of the European Union.
- Wuyckens, G., Landry, N., & Fastrez, P. (2022). Untangling Media Literacy, Information Literacy, and Digital Literacy: A Systematic Meta-Review of Core Concepts in Media Education. *Journal of Media Literacy Education*, 14(1), 168–182.
- Yin, X., Saad, M. R. B. M., & Halim, H. B. A. (2023). A Systematic Review of Critical Thinking Instructional Pedagogies in EFL Writing: What Do We Know from a Decade of Research. *Thinking Skills and Creativity*, 50, 101363.
- Zamsiswaya, Syawaluddin, & Syahrizul. (2024). Pengembangan Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Zhao, H., Latanne, F., Achilleos, A. P., & Schmidt, C. (2023). Automated Feedback and Writing: A Multi-Level Meta-Analysis of Effects on Students' Performance. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 6, 1162454.